



## RINGKASAN

REZA ALFARIZI. Manajemen Pemupukan Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Sei Baleh Estate, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, Batu Bara, Sumatera Utara. *Fertilizing Management of Palm Oil Produced Plants (Elaeis guineensis Jacq.) at Sei Baleh Estate, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, Batu Bara, North Sumatra*. Dibimbing oleh ADE ASTRI MULIASARI.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan yang memberikan pengaruh positif terhadap sumber penghasil devisa negara. Hal ini dapat dilihat pada nilai dan volume ekspor *crude palm oil* (CPO) yang mengalami peningkatan mulai dari tahun 2012-2017. Pemupukan sangat berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit. Hal ini dikarenakan biaya pemupukan mencapai 60% dari biaya perawatan, sehingga diperlukan manajemen pemupukan agar pemupukan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, dan melatih keterampilan mahasiswa dalam budidaya kelapa sawit terkhusus pada teknik pemupukan dan manajemen pemupukan kelapa sawit yang dilakukan saat kegiatan PKL di kebun Sei Baleh. Praktik kerja lapangan dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari tanggal 25 Januari – 17 April 2021.

Kegiatan PKL dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama sebagai karyawan harian lepas (KHL) dengan pekerjaan yang bersifat teknis seperti pemeliharaan dan pemanenan. Tahap kedua sebagai pendamping mandor dengan melakukan kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan membuat laporan kegiatan di buku kegiatan mandor. Tahap ketiga sebagai pendamping asisten kebun dengan melakukan kegiatan membuat rencana kerja harian (RKH), memberikan instruksi kerja kepada mandor, mendampingi asisten dalam pengelolaan dan pengawasan tenaga kerja, serta mempelajari manajemen dan administrasi kebun khususnya pada divisi.

Pemupukan di kebun Sei Baleh menggunakan dua jenis yaitu pupuk anorganik dan organik. Pupuk organik yang digunakan berupa tandan kosong dan *palm oil mill effluent* (POME). Kegiatan manajemen pemupukan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan manajemen pemupukan harus memperhatikan prinsip tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara, dan tepat sasaran (5T). Pemupukan anorganik dilakukan secara manual yang terdiri dari 6 orang penabur pupuk, 2 orang penuang pupuk ke ember, 1 orang pelangsir, dan 1 orang mandor pupuk. Prinsip tepat dosis sudah sesuai dengan rekomendasi dari perusahaan yaitu dengan rata-rata persentase ketepatan dosis pemupukan tandan kosong 97,3 %, sedangkan pemupukan anorganik sekitar 99%. Pengamatan pada prinsip tepat cara dan sasaran dilakukan dengan menghitung jarak pupuk dari tanaman dan dibandingkan dengan rekomendasi perusahaan. Sedangkan untuk prinsip tepat waktu pemupukan belum sesuai dengan penjadwalan yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu dilakukan pada bulan April hingga Mei.

Kata kunci : pupuk organik dan anorganik, POME, prinsip 5T

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.